

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC) Pada Mireng Singkong Duo Srikandi Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi belum melakukan perhitungan harga pokok produksi, dasar pengambilan keputusan harga per kemasan berdasarkan perhitungan kasar antara modal yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produksi. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan metode *activity based costing* pada produk mireng yang dilakukan peneliti selama bulan November 2024 menghasilkan jumlah biaya produksi yang berbeda. Perbandingan antara kedua metode tersebut yaitu menghasilkan biaya produksi sebesar Rp2.555.065, dimana metode *activity based costing* lebih efisien dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi mireng.
2. Perhitungan harga pokok produksi belum diterapkan oleh UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi. Dalam penelitian ini, perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *activity based costing* memiliki selisih sebesar Rp510 per kemasan produk mireng. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *activity based costing* memberikan hasil yang lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*.
3. UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi melakukan perhitungan laba rugi secara sederhana. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan laba sebesar Rp22.987.341. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh peneliti selama bulan November 2024 dengan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan bahwa UMKM tersebut dalam satu bulan menghasilkan laba atau profit. Laba bersih yang

diperoleh sebesar Rp25.542.406 dengan presentase laba sebesar 31,9 persen. Perbandingan laba antara perhitungan metode *activity based costing* dan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp2.555.065.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa saran tersebut, yaitu:

### 1. Bagi UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi

UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi dapat mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* karena perhitungan sederhana yang telah diterapkan kurang terperinci dan tidak memperhitungkan beban biaya lain yang ditanggung oleh UMKM selama proses produksi. Perhitungan biaya aktivitas produksi diperlukan karena terdapat penggunaan alat dalam memproduksi mireng.

Penerapan kedua metode tersebut dapat meningkatkan akurasi harga, laba, serta biaya yang dikeluarkan. UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi juga dapat mengurangi harga jual untuk meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan profit usaha, dalam jangka panjang skala usaha juga akan meningkat. UMKM Mireng Singkong Duo Srikandi disarankan untuk melakukan pembukuan biaya secara lebih terperinci lagi. UMKM tersebut juga dapat merekrut tenaga kerja yang dianggap mampu untuk melakukan perhitungan biaya tersebut.

### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai referensi bagi mahasiswa baik program studi agribisnis maupun program studi lain, sehingga objek penelitian yang dapat diambil tidak terpaku pada kegiatan *on farm* saja. Penelitian harga pokok produksi merupakan penelitian yang melibatkan banyak komponen biaya, sehingga dalam perhitungannya diperlukan ketelitian untuk mendapat hasil yang akurat.